



Hubungan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro

Riani Waruwu¹, Ela Suryani²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

E-mail: rianiwaruwu86@gmail.com, elasuryani@unw.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-01 Keywords: <i>Science Process Skills; Curiosity; Learning.</i>	Elementary education is a crucial stage in shaping students' mindsets and learning attitudes. The learning process at the elementary school level needs to provide space for active involvement so that students do not simply receive information. This study aims to determine the relationship between science process skills and curiosity in fourth-grade students. This study used a quantitative approach. The population in this study were fourth-grade students in the Diponegoro cluster, with a research sample of 101 students. Data collection techniques used in this study consisted of test and non-test techniques. A test technique was used to measure students' science process skills, while a non-test technique in the form of a questionnaire was used to measure students' level of curiosity. The data analysis technique used was the Pearson Product Moment Correlation Test. The results of the study showed a significance value of 0.000, which is less than 0.05. This value indicates that the level of relationship between the two variables is in the sufficient category. Thus, the better the science process skills possessed by students, the more likely it is followed by an increase in students' curiosity in learning, especially in science learning.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-01 Kata kunci: <i>Keterampilan Proses Sains; Rasa Ingin Tahu; Pembelajaran.</i>	Pendidikan dasar menjadi tahap penting dalam pembentukan pola pikir dan sikap belajar siswa. Proses belajar pada jenjang sekolah dasar perlu memberi ruang keterlibatan aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV gugus Diponegoro dengan sampel penelitian sebanyak 101 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan proses sains siswa, sedangkan teknik non-tes berupa angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa ingin tahu siswa. Adapun teknik analisis data yaitu uji Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup. Dengan demikian, semakin baik keterampilan proses sains yang dimiliki siswa, maka cenderung diikuti oleh meningkatnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA.

I. PENDAHULUAN

Proses belajar pada jenjang sekolah dasar perlu memberi ruang keterlibatan aktif agar siswa tidak hanya menerima informasi. Pembelajaran IPA berperan besar karena memuat kegiatan mengamati, menanya, dan menjelaskan peristiwa alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA juga dapat membentuk sikap ilmiah sederhana seperti teliti, terbuka terhadap bukti, dan berani mengemukakan pendapat. Penguatan proses belajar IPA diperlukan agar pembelajaran tidak berhenti pada hafalan konsep (Fauziah 2022).

Menurut Diki et al. (2025) keterampilan proses sains menjadi salah satu kemampuan yang perlu dilatihkan dalam pembelajaran IPA.

Keterampilan tersebut membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar, bukan sekadar menerima penjelasan (Siti et.,al 2022). Pembelajaran yang melatih keterampilan proses sains mendorong siswa lebih aktif dan terarah dalam mengikuti kegiatan IPA. Keterampilan proses sains juga membantu siswa menjelaskan alasan dari suatu peristiwa yang diamati (Mandalika et.,al 2021). Penguatan keterampilan proses sains diperlukan agar siswa mampu menyusun penjelasan secara runtut. Pembelajaran IPA yang melatih proses ilmiah sederhana dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa di kelas (Dewi, 2023).

Menurut Makhvudah et al. (2020), Pembelajaran IPA yang melatih keterampilan

proses sains dapat mendorong siswa lebih aktif mencari penjelasan. Aktivitas mengamati dan membandingkan sering memunculkan rasa penasaran terhadap hasil yang ditemukan. Rasa penasaran tersebut tampak melalui munculnya pertanyaan yang berhubungan dengan sebab dan akibat suatu peristiwa (Wayan et al. 2022). Kebiasaan bertanya dan mencari penjelasan menjadi ciri adanya rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk menggali informasi lebih luas dan tidak berhenti pada jawaban singkat (Gizaw, 2023). Rasa ingin tahu juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hubungan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu menjadi penting karena keduanya berperan dalam membangun pembelajaran IPA yang aktif dan bermakna (Dewi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di salah satu gugus Diponegoro yaitu SD N Langensari 01 menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan jarang menunjukkan dorongan untuk bertanya secara spontan. Pertanyaan lebih sering muncul setelah guru memberi arahan, sedangkan inisiatif untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri masih terbatas. Situasi pembelajaran memperlihatkan siswa lebih banyak menerima penjelasan tanpa mencoba mengaitkan fenomena IPA dengan pengalaman sehari-hari melalui pertanyaan atau dugaan sederhana.

Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian pada setiap indikator keterampilan proses sains yang belum berkembang secara merata. Kondisi ini berpengaruh pada kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA, karena proses ilmiah yang belum kuat dapat membuat siswa kurang aktif menyampaikan pendapat dan kurang berani bertanya.

Rasa ingin tahu pada siswa sekolah dasar dapat terlihat melalui kebiasaan bertanya tentang hal baru yang ditemukan dalam pembelajaran (Amalina dan Suryani 2026). Rasa ingin tahu juga tampak saat siswa menunjukkan antusias mengikuti kegiatan pengamatan, percobaan sederhana, atau diskusi kelompok. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu cenderung mengajukan pertanyaan seperti mengapa suatu peristiwa terjadi dan bagaimana prosesnya. Rasa ingin tahu dapat terlihat dari upaya mencari informasi tambahan melalui buku, penjelasan guru, atau percakapan dengan teman. Rasa ingin tahu yang baik dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses ilmiah sederhana di kelas (Harianja et.al 2020). Rasa ingin tahu yang baik

juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ilmiah, karena dorongan eksplorasi membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar (Dewi et al., 2018).

Penelitian pengembangan yang dilakukan Husmar (2025) mengarah pada pembuatan bahan ajar berbasis keterampilan proses sains yang menilai karakter rasa ingin tahu sebagai bagian dari produk pembelajaran, bukan pada analisis korelasional antarvariabel. Perbedaan fokus penelitian terdahulu menunjukkan adanya kebutuhan kajian korelasional yang menguji keterkaitan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa secara langsung.

Keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu memiliki keterkaitan dalam pembelajaran IPA. Keterampilan proses sains membantu siswa melakukan proses ilmiah sederhana seperti mengamati, mengolah informasi, dan menyusun kesimpulan (Andriani 2016). Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk bertanya dan mencari penjelasan terhadap fenomena yang diamati. Keterampilan proses sains yang terlatih dapat memudahkan siswa menemukan hal menarik yang menimbulkan pertanyaan (Lely, Suryani 2025). Keterkaitan kedua variabel menunjukkan perlunya kajian yang berfokus pada hubungan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kajian hubungan diperlukan untuk melihat apakah keterampilan proses sains berkaitan dengan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA.

Permasalahan pada pembelajaran IPA kelas IV terlihat pada keterampilan proses sains yang belum merata dan rasa ingin tahu yang belum tampak kuat dalam kegiatan bertanya. Data awal menunjukkan keterampilan proses sains siswa belum merata pada setiap indikator, sedangkan pengamatan awal menunjukkan kebiasaan bertanya dalam pembelajaran IPA masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran hubungan keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu pada siswa kelas IV SD di Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Keterampilan proses sains diperlukan agar siswa mampu mengolah hasil pengamatan dan menjelaskan fenomena secara runtut (Alamsyah, Annisa, dan Kusnaedi 2018). Rasa ingin tahu diperlukan agar siswa terdorong mengeksplorasi informasi dan aktif mengajukan pertanyaan (Husmar 2025). Pembelajaran IPA yang baik menuntut proses berpikir ilmiah sekaligus sikap aktif belajar (Rini 2024). Penguatan

keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu dapat membantu pembelajaran lebih bermakna pada jenjang sekolah dasar. Permasalahan tersebut menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian Hubungan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa kelas IV di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif serta analisis data dalam bentuk angka untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara empiris. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih aspek dari situasi dan fenomena yang ada, tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Hasbi et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berada di SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat, yang meliputi SD Negeri Langensari 01, SD Negeri Langensari 02, SD Negeri Langensari 03, dan SD Negeri Langensari 04. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 101 siswa, yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan guna mendukung tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan proses sains siswa, sedangkan teknik non-tes berupa angket digunakan untuk mengukur tingkat rasa ingin tahu siswa. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu keterampilan proses sains sebagai variabel X dan rasa ingin tahu sebagai variabel Y. Uji korelasi ini dipilih karena sesuai untuk data berbentuk interval dan bertujuan mengungkap hubungan linear antar variabel (Subhaktiyasa et al. 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Korelasi Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Correlations		Keterampilan Proses Sains	Rasa Ingin Tahu
Keterampilan Proses Sains	Pearson Correlation	1	.517**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	101	101
Rasa Ingin Tahu	Pearson Correlation	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	101	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa antara variabel Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,517 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dengan tingkat hubungan yang berada pada kategori cukup. Artinya, semakin baik keterampilan proses sains yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.

Hubungan positif ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam kegiatan mengamati, mengklasifikasikan, menyimpulkan, memprediksi, serta mengomunikasikan hasil pengamatan cenderung lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi tambahan, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Keterlibatan siswa dalam aktivitas proses sains memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara langsung dengan objek, fenomena, dan permasalahan yang dipelajari, sehingga mendorong munculnya rasa ingin tahu secara baik.

2. Hasil Angket keterampilan Proses Sains

Tabel 2. Hasil Angket Keterampilan Proses Sains

Indikator	Jumlah pernyataan	Butir Pernyataan	Presentase
Mengamati	3	1, 2, 3	79%
Mengklasifikasikan	4	4, 5, 6, 7	78,75%
Menyimpulkan	3	8, 9, 10	86,67%
Memprediksi	3	11, 12, 13	77%
Mengkomunikasikan	2	14, 15	70%
total			78,2%

Berdasarkan hasil analisis keterampilan proses sains siswa kelas IV SD Gugus

Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat, diperoleh persentase keseluruhan sebesar 78,2% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan proses sains yang cukup berkembang dalam pembelajaran IPA. Indikator menyimpulkan memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,67%, yang menandakan bahwa siswa sudah mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan atau informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Indikator mengamati dan mengklasifikasi juga menunjukkan persentase yang relatif tinggi, masing-masing sebesar 79% dan 78,75%, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam memperhatikan objek atau fenomena serta mengelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan tertentu. Sementara itu, indikator memprediksi memperoleh persentase 77%, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memperkirakan suatu kejadian berdasarkan data atau pengalaman sebelumnya. Indikator mengkomunikasikan memperoleh persentase terendah sebesar 70%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil pengamatan atau temuan secara lisan maupun tertulis.

B. Pembahasan

Hubungan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,517 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa. Nilai koefisien tersebut berada pada kategori hubungan cukup, yang berarti bahwa semakin baik keterampilan proses sains yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPA. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan proses sains berperan penting dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Amalina dan Suryani (2026) yang menyatakan bahwa keterampilan proses sains merupakan keterampilan dasar yang melatih siswa untuk berpikir ilmiah melalui kegiatan mengamati, mengklasifikasikan, memprediksi,

mengomunikasikan, dan menyimpulkan. Keterampilan tersebut secara tidak langsung mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari informasi, serta mengkaji fenomena yang diamati. Dengan demikian, keterampilan proses sains dapat menjadi sarana penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA yang menekankan proses dan pengalaman langsung.

Hasil penelitian ini juga diperkuat berdasarkan hasil analisis keterampilan proses sains siswa kelas IV SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat, diperoleh persentase keseluruhan sebesar 78,2% yang termasuk dalam kategori baik. Kondisi ini mencerminkan bahwa siswa cukup terampil dalam melakukan kegiatan mengamati, mengklasifikasikan, menyimpulkan, memprediksi, serta mengomunikasikan hasil pembelajaran, sehingga mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keterampilan proses sains yang berada pada kategori baik tersebut berpotensi mendorong berkembangnya rasa ingin tahu siswa, karena siswa lebih terlatih untuk mengeksplorasi fenomena, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban berdasarkan pengalaman belajar yang dialaminya.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rini (2024) yang menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep, dalam hal ini pada pembelajaran matematika. Rini menegaskan bahwa siswa dengan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman konsep yang lebih baik. Meskipun konteks mata pelajaran berbeda, hasil tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan rasa ingin tahu sebagai faktor penting dalam proses belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini menyoroti keterampilan proses sains sebagai variabel yang berhubungan langsung dengan rasa ingin tahu siswa.

Selain itu, Padilla (1990) menegaskan bahwa keterampilan proses sains tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konsep, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan sikap ilmiah, termasuk rasa ingin tahu. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mengamati, mengumpulkan data, dan mengomunikasikan hasil, mereka akan terdorong untuk mengeksplorasi lebih dalam fenomena yang dipelajari. Oleh karena

itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran IPA perlu dirancang dengan menekankan pengembangan keterampilan proses sains agar rasa ingin tahu siswa dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa kelas IV SD Gugus Diponegoro Kecamatan Ungaran Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,517 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup. Dengan demikian, semakin baik keterampilan proses sains yang dimiliki siswa, maka cenderung diikuti oleh meningkatnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keterampilan proses sains dan rasa ingin tahu siswa, seperti model pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan belajar, atau peran orang tua. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen atau pendekatan campuran (*mixed methods*) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Samsuri, Muhsinah Annisa, Dan Dedi Kusnaedi. 2018. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V-B Sdn 045 Tarakan." *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 8(1):11-18.
- Amalina, Gita Febby, Dan Ela Suryani. 2026. "Hubungan Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar." 21(1). Doi: 10.31603/Paedagogie.V21i1.15889.
- Andriani, Ina. 2016. "Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Pada Pelajaran Ipa Sekolah Dasar Ina." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):84-93.
- Dewi, Elza Minawati, Muhsinah Annisa, Dan Dedi Kusnadi. 2018. "Proses Sains Untuk Mengembangkan Karakter Pada Siswa Kelas V A Sdn 007 Tarakan." *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa* 8(2):54-66.
- Dewi, Mera Putri. 2023. "Studi Tentang Efek Lembar Kerja Praktikum Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas Iv Sd." 1:44-48.
- Fauziah, Fatimah Millenia. 2022. "Systematic Literature Review: Bagaimanakah Pembelajaran Ipa Berbasis Keterampilan Proses Sains Yang Efektif Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." 12(September):455-63.
- Gizaw, Gidele Gito. 2023. "Improving Science Process Skills Of Students : A Review Of." *Journal Education International* 34(3):216-24.
- Harianja, Joko Krismanto, Magister Teknologi Pembelajaran, Dan Universitas Pelita Harapan. 2020. "Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Siswa Pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom." 6(1).
- El Hasbi, A. Z., R. Damayanti, D. Hermina, Dan H. Mizani. 2023. "Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan)." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(6):784-808.
- Husmar, Nindya Arsita. 2025. "Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Penbelajaran Ipa Berbasis Eksperimen Di Sekolah Dasar." *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi Volume* 1(3):12-21.
- Lely, Ela Suryani. 2025. "Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Keterampilan Proses Sains." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dsar* 10:466-90.
- Makhvudah, Cholis, Karma Iswasta Eka, Dan Dhi Bramasta. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Stm Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Rasa

- Ingin Tahu Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pesanggrahan 02." 2(2):113-21.
- Mandalika, Universitas Pendidikan, Muhammad Asy, Dan Universitas Pendidikan Mandalika. 2021. "Problem-Based Learning With Character-Emphasis And Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking And Curiosity." *International Journal Of Instruction* 14(2):217-32.
- Rini, Zulmi Roestika. 2024. *Rasa Ingin Tahu Pemahaman Konsep Matematis*.
- Siti Restu Fauziah, Astri Sutisnawati, Irna Khaleda Nurmeta, Ai Hilma. 2022. "Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):457-67.
- Subhaktiyasa, P. G., I. W. Numertayasa, N. P. Sumaryani, S. A. K. Candrawati, I. D. G. C. Dharma, Dan I. G. N. W. H. Saputra. 2025. "Uji Korelasi Dalam Penelitian Kuantitatif: Kajian Konseptual, Asumsi Statistik, Dan Implikasi Praktis." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(4).
- Wayan, Ni, Sri Darmayanti, Ni Wayan, Dan Indah Setiawati. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas Vi Di Sd N 1 Cempaga." 5:119-27.